

Analisis Praktik *Restatement* Berdasarkan PSAK 25 Pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik

BAGAS A. KUMARA¹; MUTIARA A. UTAMI²; LIA UZLIAWATI³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jl. Raya Palka No.Km 3, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten 42124

E-mail : mutiaranggiu@gmail.com (korespondensi)

Submit : 2023-03-30

Review : 2023-04-05

Publish : 2023-05-26

Abstract: Financial statements as the main means of information are an important element regarding information disclosure by companies because the financial statements present the company's various operational activities and costs that run in one period. This paper examines the impact of restatement carried out by the company. Using a sample of 77 publicly listed firms over the period 2020-2021, we analyze the restatement of financial statements based on PSAK 25 through signaling theory. The results show that restatements of changes in accounting policies and accounting estimates, based on signaling theory, provide positive signals because they are considered favorable to investors. It will build positive views and trust from stakeholders, especially investors, and can be identified as a form of corporate concern. Meanwhile, restatements of error corrections provide a negative signal because they have the potential to trigger a loss of investor confidence. We conclude that restatement of financial statement information affects changes in the behavior of users of financial statements.

Keywords: *Financial Restatement, PSAK 25, Accounting Policy, Accounting Estimation, Correction of errors.*

Laporan keuangan yang berkualitas adalah hal yang krusial bagi perusahaan untuk menjamin efisiensi pasar. Hal tersebut karena laporan keuangan menyajikan berbagai aktivitas operasional perusahaan dan biaya yang berjalan dalam jangka waktu satu periode. Informasi keuangan yang akurat akan berguna bagi para pengguna untuk mengambil keputusan yang tepat serta pengalokasian sumber daya yang efektif di pasar modal.

Bagi perusahaan, laporan keuangan berfungsi untuk mendukung pengambilan keputusan dan perumusan strategi mengacu kepada jumlah biaya yang disalurkan serta laba yang diperoleh dalam satu periode (Oktarina & Herlina, 2021). Perumusan strategi tersebut diharapkan dapat memicu pertumbuhan dalam perusahaan supaya perolehan laba perusahaan dapat meningkat untuk menarik perhatian para investor agar menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan.

Laporan keuangan sebagai media pokok pelaporan kinerja merupakan komponen yang krusial bagi perusahaan

untuk menyajikan informasi (Sambuaga et al, 2021). Untuk memenuhi hal ini, perusahaan berusaha melakukan apapun demi mempercantik laporan keuangannya (*window dressing*) demi menarik perhatian para pemangku kepentingan terutama para investor. Dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan, perusahaan emiten mungkin saja menyajikan beberapa kesalahan seperti pengaplikasian kebijakan yang salah, kesalahan perhitungan, kesalahan pencatatan, dan lain-lain. Laporan keuangan yang memuat beberapa kesalahan pastinya harus segera dikoreksi oleh perusahaan yang bersangkutan agar tidak menyajikan informasi yang dapat menyesatkan para *stakeholder* terutama investor dalam mengambil keputusan terkait pengalokasian sumber dayanya ke dalam perusahaan.

Tindakan koreksi terhadap kesalahan dalam penyajian laporan keuangan bisa dilakukan melalui tindakan penyajian kembali yang dikenal dengan istilah *restatement* (Oktarina & Herlina,

2021). Tindakan tersebut boleh dilakukan dengan berdasar kepada kaidah yang berlaku dalam SAK. Tindakan ini diatur dalam PSAK nomor 25 Tentang Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan. Berdasarkan PSAK 25, kesalahan periode lalu merupakan kesalahan pencantuman atau pencatatan dalam laporan keuangan yang telah dipublikasikan, yang mencakup kekeliruan, pengaplikasian standar akuntansi baru, dan perilaku curang (DSAK IAI, 2018)

Kasus serupa di mana perusahaan menyajikan kembali laporan keuangannya karena adanya tindakan koreksi atas kesalahan dalam penyajian laporan keuangan periode sebelumnya terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk. Ketika tahun 2018, PT Garuda Indonesia Tbk. menemukan adanya kesalahan pencatatan atas transaksi kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi dimana perjanjian kerja sama di antara dua perusahaan tersebut belum direalisasi atau dapat direalisasi. Berdasarkan kaidah dalam kerangka kerja konseptual FASB, PT Garuda Indonesia Tbk. belum boleh mengakui jumlah laba tersebut karena pada dasarnya pertimbangan kriteria pengakuan pendapatan adalah ketika manfaat dan risiko kepemilikan dipindahkan secara substansial (Hartomo, 2019). Hal ini berakibat pada PT Garuda Indonesia Tbk. dengan KAP yang melaksanakan audit terhadap diberikan konsekuensi berupa sanksi dan kewajiban untuk melaksanakan penyajian kembali terhadap laporan keuangan periode 2018-nya. Pada juli 2019, Perbaikan laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk. sudah dipublikasikan (Winarto, 2019).

Kasus lain dimana perusahaan harus menyajikan kembali laporan keuangannya yang mengandung mengandung informasi dengan kesalahan material adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. teridentifikasi melakukan manipulasi laporan keuangan. Hal ini bermula dari ditemukannya pengepulan beras petani bersubsidi oleh

anak perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. yaitu PT Indo Beras Unggul untuk diproses dan dilakukan pengemasan kembali menjadi beras premium. Dikarenakan hal tersebut, nilai saham perusahaan menurun secara signifikan dan manajemen perusahaan melakukan manajemen laba pada laporan keuangan periode tahun 2017 untuk membuat laporan keuangannya menyajikan kinerja finansial yang menarik. Oleh karena itu, para pemegang saham mengajukan upaya investigasi terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan periode 2017 dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tahun 2018, serta menunjuk Ernst & Young Indonesia untuk melaksanakan prosedur audit ulang terhadap laporan keuangan tersebut. Rekayasa laporan keuangan yang dilakukan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. mengakibatkan perusahaan dikenai hukuman dan wajib melaksanakan *restatement* terhadap laporan keuangan periode 2017, 2018, serta semester I 2019. Penyajian informasi yang menyesatkan investor dapat mengakibatkan kredibilitas perusahaan semakin berkurang dan memburuknya reputasi perusahaan.

Kajian ini berhubungan dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa teori tersebut merupakan pemusatan atas perhatian kepada pengaruh dari informasi laporan keuangan terhadap perubahan perilaku pengguna. Informasi yang bisa berperan sebagai sinyal salah satunya adalah pengungkapan oleh perusahaan. Pengungkapan informasi ini berperan dalam mempengaruhi fluktuasi nilai sekuritas sebuah perusahaan emiten. Pengungkapan informasi akuntansi dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik atau buruk pada waktu yang akan datang. Hal ini menimbulkan pertanyaan terkait pengaruh tindakan penyajian kembali laporan keuangan terhadap perubahan perilaku pemangku kepentingan terutama investor.

Restatement membangun prospek buruk dalam pandangan investor sebab

hal tersebut mengindikasikan bahwa penyajian informasi dalam laporan keuangan tidak bisa dipercaya karena telah menyimpang, dan mengindikasikan kualitas yang rendah pula. Hal ini berakibat pada pengembalian saham dan membuat nilai perusahaan menurun (Sambuaga et al, 2021)

Dalam penelitian ini, akan dikaji bahwa kesalahan dalam penyajian laporan keuangan baik karena kesalahan perhitungan maupun pencatatan, atau yang lainnya merupakan *sinyal* bagi para *stakeholder* terutama manajemen perusahaan untuk melakukan *restatement* terhadap laporan keuangan yang diterbitkan sebelumnya.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji terkait penyajian kembali laporan keuangan. Dalam penelitian oleh Riandi et al. (2019) dinyatakan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, dan pengukuran nilai wajar tidak mempunyai pengaruh terhadap tindakan *restatement* laporan keuangan.

Lalu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Lindrawati (2022), ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *restatement* laporan keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan transaksi yang lebih kompleks dan terdapat banyak intervensi sehingga memicu adanya benturan kepentingan di antara *agent* dan *principal* yang berisiko terhadap salah saji yang mengakibatkan *restatement* laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan Sembiring & Metalia (2019), yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan justru akan mengurangi kemungkinan terjadinya *restatement* laporan keuangan karena perusahaan-perusahaan besar secara politis akan lebih mendapatkan perhatian dari pemerintah sehingga perusahaan akan lebih mempertimbangkan keputusan yang diambil. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Chandra (2020) menyatakan bahwa ukuran komite audit dan jumlah anak perusahaan berpengaruh positif

terhadap *restatement* laporan keuangan. Anggota komite audit yang berlebihan dapat memicu *restatement* laporan keuangan karena kelalaian yang terjadi akibat pengawasan yang kurang efektif. Perusahaan dengan banyak anak perusahaan juga akan meningkatkan potensi akan terjadinya *restatement* laporan keuangan karena risiko adanya kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Signaling Theory

Pengungkapan informasi yang kredibel dapat memberikan ‘sinyal’ bagi para investor. Teori Sinyal merupakan teori akuntansi yang bersifat pragmatis dengan karakteristiknya yaitu pemusatan atas perhatian kepada pengaruh dari informasi laporan keuangan terhadap perubahan perilaku pengguna. Informasi yang bisa berperan sebagai sinyal salah satunya adalah pelaporan oleh perusahaan. Pengungkapan informasi ini berperan dalam mempengaruhi fluktuasi nilai sekuritas sebuah perusahaan emiten yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan tersebut. *Signaling theory* berkaitan dengan nilai perusahaan, tingginya nilai perusahaan juga berperan mensejahterakan investor lewat peningkatan harga saham (Nguyen, 2018). Oleh karena itu, pengungkapan informasi akuntansi dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik atau buruk pada waktu yang akan datang.

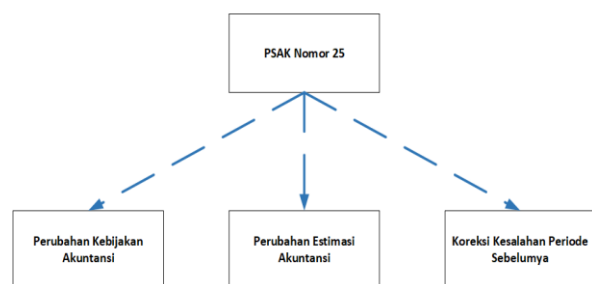
Adanya asimetri informasi antara *stakeholder* dan manajemen mendorong manajemen untuk mengemukakan informasi akuntansi. Perusahaan dapat meningkatkan *value* perusahaan dengan mengeliminasi adanya asimetri informasi. Memberikan sinyal kepada pemangku kepentingan tentang informasi akuntansi merupakan salah satu cara untuk mengurangi ketidakpastian terkait prospek perusahaan pada masa mendatang (Dewi & Ekadjaja, 2020).

Peran teori sinyal dalam penelitian ini adalah untuk memperjelas keterkaitan

antara tindakan *restatement* laporan keuangan dan dampaknya kepada para *stakeholder*. Informasi keuangan yang kredibel secara positif mengindikasikan prospek yang baik atas suatu perusahaan kepada para investor. Informasi terkait prospek positif perusahaan tentunya akan mendorong timbal balik yang positif dari investor agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dan membentuk reputasi positif yang menggambarkan kualitas manajemen perusahaan (Muharramah & Hakim, 2021).

Faktor Pendukung Penyajian Kembali Laporan Keuangan

Dalam PSAK 25 dijelaskan kaidah dasar atas tindakan *restatement* laporan keuangan. Berdasarkan PSAK 25, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan dibagi ke dalam 3 kelompok yang diantaranya adalah (Sari & Harto, 2019):



Sumber: Data diolah (2023)

Gambar 1. Kategori *Restatement* berdasarkan PSAK 25

Perubahan kebijakan akuntansi

Restatement terhadap kebijakan akuntansi dilatarbelakangi karena alasan bahwa suatu perusahaan perlu menerapkan Standar Akuntansi Keuangan baru atau versi revisi (Oktarina & Herlina, 2021). Perubahan standar akuntansi dapat mempengaruhi penyajian, pengakuan, serta pengukuran laporan keuangan. Perusahaan harus mengkaji sejauh mana materialitas dan relevansi perubahan SAK berakibat terhadap transaksi hingga pengungkapan dalam laporan keuangan (Wulanditya, 2022).

Perubahan estimasi akuntansi

Estimasi akuntansi merupakan taksiran oleh perusahaan yang mungkin dirubah sesuai dengan ketersediaan informasi-informasi tambahan pada periode selanjutnya. *Restatement* terhadap perubahan estimasi akuntansi dilakukan oleh suatu perusahaan karena adanya perubahan terkait estimasi akuntansi yang telah diimplementasikan oleh perusahaan sebelumnya (Oktarina & Herlina, 2021).

Koreksi Kesalahan

Kesalahan dapat disebabkan oleh kesalahan dalam pengungkapan, penyajian, atau pengukuran pos-pos laporan keuangan. Sebuah laporan keuangan dikatakan tidak selaras dengan PSAK atau ISAK jika kekeliruan tersebut dinilai material atau yang tidak material tetapi karena sengaja dengan tujuan untuk kepentingan penyajian informasi terkait arus kas, kinerja keuangan atau kondisi neraca suatu perusahaan (Noviani et al., 2019). *Restatement* atas koreksi kesalahan diaplikasikan ketika laporan keuangan periode sebelumnya mengandung kesalahan baik berupa kesalahan pengakuan, perhitungan, atau pencatatan (Oktarina & Herlina, 2021)

Corporate Governance dan Restatement Laporan Keuangan

Bagaimana *Good corporate governance* dapat berperan sebagai upaya pencegahan terjadinya *restatement* laporan keuangan adalah dengan menjamin bahwa pelaporan akan disajikan secara kredibel dan tepat waktu terhadap seluruh pos laporan keuangan yang material (Ramadhanti & Suryani, 2020). Jika perusahaan melakukan *restatement* terhadap laporan keuangannya, hal tersebut dapat menjadi indikasi atas lemahnya tata kelola perusahaan dalam kegiatan penyusunan dan pengawasan laporan keuangan. Konsep *Good Corporate Governance* mendukung investor terkait investasi modal dalam suatu perusahaan. Tata kelola yang baik cenderung menarik perhatian para investor karena reputasi dan

keandalan perusahaan dalam menjaga kekayaannya (Siregar & Rahayu, 2018).

Tindakan *restatement* memicu keraguan *stakeholder* tentang independensi, efektifitas komite audit, pengendalian internal yang memadai, serta integritas manajemen. Supaya laporan keuangan perusahaan dinilai berkualitas dan andal, pelaporan tersebut harus memenuhi kaidah dalam standar akuntansi keuangan yang berlaku. Mekanisme *good corporate governance* merupakan cara yang efektif untuk memantau masalah kontrak dan pembatasan atas perilaku oportunistik manajer.

Ramadhanti & Suryani (2019) menyatakan dalam penelitiannya bahwa komponen *corporate governance* yang berkorelasi negatif terhadap *restatement* laporan keuangan adalah dewan komisaris independen. Hal ini karena *monitoring* oleh dewan komisaris independen berpotensi meningkatkan kinerja perusahaan serta berperan untuk mengurangi risiko tindakan manipulatif manajemen sebab dewan komisaris independen tidak terpengaruh oleh manajemen perusahaan sehingga risiko terjadinya *restatement* laporan keuangan dapat diminimalisir.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif berarti konteks penelitian memiliki maksud untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas permasalahan yang ada, tidak hanya fenomena alamiah tetapi juga rekayasa manusia. Penelitian kualitatif dalam riset ini bertujuan untuk mengamati kondisi objek penelitian, yakni fenomena *restatement* laporan keuangan untuk menghasilkan sebuah interpretasi atas fenomena tersebut. Menggunakan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021 yang melakukan *restatement* atas laporan keuangannya, penelitian ini bertujuan menganalisis faktor pemicu *restatement* laporan keuangan mengacu kepada PSAK 25 dari sudut pandang *signaling theory*.

Uji kredibilitas perlu diterapkan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2011). Maka dari itu, pengkolektifan data beserta informasi yang diperlukan dalam penelitian didukung oleh hasil analisa berbagai informasi konseptual serta data-data kualitatif atau kuantitatif dari berbagai literatur seperti jurnal, artikel, buku yang telah terpublikasi sebelumnya. Semua referensi yang berkaitan dikembangkan untuk menganalisis korelasi antara PSAK 25 terhadap praktik *restatement* di Indonesia.

Tahapan-tahapan mengenai teknik analisis data yang diaplikasikan dalam penelitian ini diantaranya mencakup: (1) pengkolektifan data; (2) analisis jenis *restatement* laporan keuangan; dan (3) pembahasan interpretatif.

HASIL

Tinjauan Data *Restatement* Perusahaan

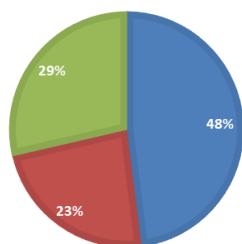
Tabel 1. Kasus *Restatement* pada Perusahaan

Latar Belakang (PSAK 25)	Periode		Total
	2020	2021	
Perubahan Kebijakan Akuntansi	23	14	37
Perubahan Estimasi Akuntansi	9	9	18
Koreksi Kesalahan Sebelumnya	11	11	22
<i>Restatement</i> /tahun	43	34	77

Sumber: Data diolah (2023)

Penelitian ini menggunakan data berupa informasi tentang perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 dan 2021 yang menyajikan kembali laporan keuangannya yang telah dipublikasikan sebelumnya. Mengacu pada data yang telah dikumpulkan, perusahaan yang menyajikan kembali keuangannya kebanyakan dilatarbelakangi oleh perubahan kebijakan akuntansi. Dalam kasus ini, perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan terdahulu untuk disesuaikan dengan pengaplikasian standar akuntansi keuangan yang baru atau versi revisi.

PERSENTASE KASUS RESTATEMENT
■ Perubahan Kebijakan Akuntansi ■ Perubahan Estimasi Akuntansi
■ Koreksi Kesalahan



Sumber: Data diolah (2023)

Gambar 2. Persentase Kasus *Restatement*

Dalam hal ini, kebanyakan penyebab perusahaan menyajikan laporan keuangannya kembali adalah karena penerapan (1) PSAK 69: Agrikultur, (2) PSAK 38: Kombinasi Bisnis, dan (3) ISAK 31: Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13. Selain itu, terdapat 18 data perusahaan yang melakukan *restatement* atas perubahan estimasi akuntansi. Perubahan ini umumnya disebabkan karena perubahan komposisi ekuitas perusahaan karena tambahan modal disetor, *stock split*, penjualan/pembelian saham, atau akuisisi. Berdasarkan data yang telah dikolektif, sekitar 28,6% perusahaan juga menyajikan laporan keuangannya kembali untuk mengoreksi kesalahan. Kasus kesalahan yang umum terjadi disini adalah kesalahan penghitungan pajak pada tahun sebelumnya.

PEMBAHASAN

Restatement atas Kebijakan Akuntansi

Mengacu pada data yang telah dikumpulkan, tindakan penyajian kembali laporan keuangan ini didasari oleh pengimplementasian Standar Akuntansi Keuangan baru atau versi revisi. Perubahan standar akuntansi tersebut tidak bisa diterapkan sepenuhnya pada saat itu juga, umumnya manajemen perlu menyajikan laporan keuangan perusahaannya secara retrospektif dengan ketentuan bila pengimplementasian suatu PSAK baru tidak mencakup ketentuan transisi atau diterapkan secara sukarela (Wulanditya, 2022). Konsep penerapan kebijakan secara retrospektif adalah mengaplikasikan kebijakan menarik

pada periode dahulu selama ketersediaan datanya memadai seolah-olah standar akuntansi yang baru sudah diterapkan (Oktarina & Herlina, 2021). Hal ini melatarbelakangi sebuah entitas untuk menyajikan laporan keuangan tahun sebelumnya untuk pengaplikasian standar akuntansi yang baru.

Restatement ini merupakan upaya perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan citra perusahaan. Melalui tindakan *restatement* laporan keuangan dengan maksud memperbarui standar akuntansi yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan, diharapkan upaya tersebut mampu membangun pandangan positif dari para pemangku kepentingan terutama investor. Hal ini dapat membangun kepercayaan investor karena perusahaan dinilai bertanggung jawab dalam memenuhi ketentuan yang berlaku. Tindakan ini dapat diidentifikasi sebagai bentuk kepedulian perusahaan kepada investor sehingga investor dapat melakukan pengambilan keputusan investasi yang tepat.

Dari sudut pandang *signaling theory*, tindakan *restatement* laporan keuangan atas perubahan kebijakan akuntansi memberikan sinyal positif sebab hal ini dinilai menguntungkan para investor. Memberikan sinyal kepada pemangku kepentingan tentang informasi keuangan yang kredibel mendukung investor dalam mengambil keputusan investasi yang tepat. Penerapan kebijakan akuntansi terbaru merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan yang dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik.

Restatement atas Perubahan Estimasi Akuntansi

Mengacu pada data yang telah dikumpulkan, tindakan penyajian kembali laporan keuangan ini didasari oleh adanya perubahan estimasi akuntansi yang telah ditetapkan oleh perusahaan sebelumnya karena adanya informasi baru atau informasi tambahan yang mengharuskan

estimasi akuntansi tersebut direvisi untuk memenuhi tujuan para pengguna laporan keuangan terutama investor. Maksud dari pembaruan informasi disini adalah kondisi perubahan proporsi kepemilikan saham serta jumlah modal disetor dalam sebuah perusahaan. Perubahan nominal dalam pos-pos laporan keuangan perusahaan yang sifatnya material perlu disajikan kembali mengacu pada informasi-informasi tambahan yang ada untuk menyediakan informasi yang kredibel bagi para pemangku kepentingan.

Dari sudut pandang *signaling theory*, tindakan *restatement* laporan keuangan atas perubahan estimasi akuntansi memberikan sinyal positif sebab hal ini dinilai menguntungkan para investor. Upaya perusahaan menyajikan kembali untuk memperbarui estimasi akuntansi dari yang telah ditetapkan oleh perusahaan sebelumnya dengan mengacu kepada ketersediaan informasi tambahan mengindikasikan bahwa investor perlu waspada dalam menentukan keputusan investasi dalam suatu emiten. Hal ini selaras dengan *signaling theory* di mana penyajian kembali laporan keuangan yang dilatarbelakangi perubahan estimasi akuntansi membawa sinyal positif berupa himabuan untuk investor dalam menentukan keputusan investasi.

Restatement atas Koreksi Kesalahan

Mengacu pada data yang telah dikumpulkan, tindakan penyajian kembali laporan keuangan ini didasari oleh adanya kesalahan terkait pengakuan, perhitungan atau pencatatan dalam laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Laporan keuangan perusahaan yang disajikan kembali karena adanya koreksi kesalahan umumnya dipandang negatif oleh para pemangku kepentingan terutama investor. Adanya koreksi kesalahan berpotensi menimbulkan keraguan pengguna laporan keuangan mengenai kompetensi manajemen perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, koreksi atas kesalahan di laporan keuangan periode sebelumnya akan menimbulkan keraguan mengenai kualitas audit, opini audit serta kompetensi auditor kantor akuntan publik

dalam melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan sebab laporan keuangan yang menyajikan kesalahan bisa diloloskan.

Dari sudut pandang *signaling theory*, tindakan *restatement* laporan keuangan atas koreksi kesalahan memberikan sinyal negatif bagi para investor. Kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan menimbulkan asumsi buruk, keraguan, dan mengurangi minat investor untuk berinvestasi atau penarikan dana oleh investor yang sudah mengalokasikan modalnya ke dalam perusahaan. Hilangnya ketertarikan investor akibat *restatement* atas koreksi kesalahan mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang buruk.

SIMPULAN

Restatement merupakan upaya sebuah perusahaan untuk merevisi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan periode sebelumnya untuk menyediakan wadah informasi yang kredibel bagi para pengguna laporan keuangan. Dalam pandangan *signaling theory*, perusahaan dapat meningkatkan *value* perusahaan dengan mengeliminasi adanya asimetri informasi antara pemangku kepentingan dan manajemen perusahaan. Tindakan perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan terdahulu tentunya dilatarbelakangi oleh sebuah dasar. Menurut PSAK 25, ada tiga kategori *restatement* laporan keuangan, diantaranya: (1) perubahan kebijakan akuntansi, (2) perubahan estimasi akuntansi, dan (3) koreksi kesalahan.

Fenomena ini dikaitkan dengan *signaling theory* untuk mengkaji pengaruh dari informasi laporan keuangan terhadap perubahan perilaku pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *restatement* atas perubahan kebijakan akuntansi dan estimasi akuntansi memberikan sinyal positif karena dianggap menguntungkan investor. Tindakan *restatement* laporan keuangan dengan maksud memperbarui standar akuntansi yang berlaku membangun pandangan positif dan kepercayaan dari

para pemangku kepentingan terutama investor. Kemudian, Tindakan merevisi estimasi akuntansi yang telah ditetapkan sebelumnya dapat diidentifikasi sebagai bentuk kepedulian perusahaan kepada investor sehingga investor dapat melakukan pengambilan keputusan investasi yang tepat. Di sisi lain, *restatement* atas koreksi kesalahan memberikan sinyal negatif karena berpotensi memicu hilangnya kepercayaan investor karena prospek perusahaan yang buruk akibat kurangnya kompetensi manajemen perusahaan dalam menyusun laporan keuangan serta kualitas pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor terhadap laporan keuangan perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Chandra, B. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyajian Kembali Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 15(2), 1 – 15. <https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.17>
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Dewi, V., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi Tarumanegara*, 2(1), 118 – 126. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7139>
- Ernst & Young Indonesia. (2019). Laporan atas Investigasi Berbasis Fakta PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. 1 – 109.
- Hartomo, G. (2019). Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi. Diakses 15 Maret 2023, dari <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>
- Muharramah, M., & Hakim, M. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Jember: UM Jember Press.
- Nguyen, N. (2018). Hidden Markov Model for Stock Trading. *International Journal of Financial Studies*, 6(2), 1 – 17. <https://doi.org/10.3390/ijfs6020036>
- Noviani et al. (2019). Koreksi Perlakuan Pencatatan Persediaan Atas Aset Tetap pada PT JKR. Diakses pada 15 Maret 2023, dari <http://repository.polinela.ac.id/473/1/16752021-%20FEBI%20JURNAL.pdf>
- Nugroho, Y., & Lindrawati. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Restatement. *Jurnal Akuntansi*, 15(2), 154 – 177. <https://doi.org/10.25170/jara.v15i2>
- Oktarina, D., & Herlina, E. (2021). Analisis Terjadinya *Restatement* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Performance: Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 11(1), 1 – 10. <https://doi.org/10.24929/feb.v11i1.1322>
- Ramadhanti, N., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, dan Opini Audit Terhadap Financial Restatement. *e-*

- Proceeding of Management*, 7(2), 2817 – 2824.
- Riandi et al. (2019). Hubungan Pengukuran Nilai Wajar dan Penyajian Kembali Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 181 – 197. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.70>
- Sambuaga et al. (2019). Faktor Pendukung Penyajian Kembali Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 23(2), 203 – 216. <https://doi.org/10.34208/jba.v23i2.806>
- Sari, D., & Harto, P. (2019). Pengaruh *Restatement* Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Pasar Setelah Implementasi IFRS. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1 – 17.
- Sembiring, S., & Metalia, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap *Restatement* Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 24(1), 76 – 88. <https://doi.org/10.23960/jak.v24i1.117>
- Siregar, N., & Rahayu, P. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap *Restatement* dan Dampaknya Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 12(2), 71 – 88. <https://doi.org/10.25181/esai.v12i2.1098>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Winarto, Y. (2019). Ketua IAPI: *Restatement* laporan keuangan Garuda (GIAA) jadi langkah terbaik. Diakses pada 15 Maret 2023, dari <https://industri.kontan.co.id/news/keua-iapi-restatment-laporan-keuangan-garuda-giaa-jadi-langkah-terbaik>
- Wulanditya, P. (2022). Kajian Empiris Financial *Restatements* akibat Perubahan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 1(3), 313-325. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5603>
- www.idx.co.id